

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**KOMUNIKASI DAKWAH IMAM SHAMSI ALI DALAM
MENGENALKAN ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN DI NEW
YORK AMERIKA SERIKAT**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

NASRUDDIN
NIM: 105271101017

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2021 M**

LEMBAR PENGESAHAN

27 / 09 / 2021
-
1 exp.
smb. Alumni
-
R / 0113 / KPI / 21 CD
NAS
k'



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara NASRUDDIN, NIM. 105271101017 yang berjudul **“Komunikasi Dakwah Imam Shamsi Ali Dalam Mengenalkan Islam Rahmatan Lil Alamin di New York Amerika Serikat”** telah diujikan pada hari Senin 22 Muharram 1443 H, bertepatan dengan 31 Agustus 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Muharram 1443 H
8 September 2021 M

Dewan penguji :

- | | | |
|------------|-----------------------------------|---------|
| Ketua | Dr. Abbas, Lc., MA | (.....) |
| Sekretaris | Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I | (.....) |
| Penguji | 1. Dr. Abbas, Lc., MA | (.....) |
| | 2. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I | (.....) |
| | 3. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I | (.....) |
| | 4. H.M. Syahrudin, M.Kom.I | (.....) |

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam



[Signature]

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NBM: 774234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Jumat tanggal 22 Muharram 1443 H / 31 Agustus 2021 M, yang bertempat di Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : NASRUDDIN
NIM : 105271101017
Judul skripsi : **Komunikasi Dakwah Imam Shamsi Ali Dalam Mengenalkan Islam Rahmatan Lil Alamin di New York Amerika Serikat**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN: 0906077301

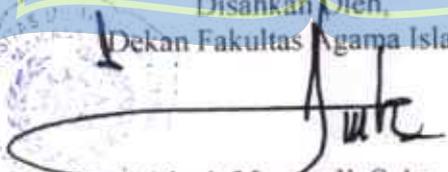

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA
NIDN: 0909107201

Dewan penguji:

1. Dr. Abbas, Lc., MA
2. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I
3. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I
4. H.M. Syahrudin, M.Kom.I

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NBM: 774234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NASRUDDIN

NIM : 105271101017

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 30 Muharram 1443 H
8 September 2021

Yang Membuat Pernyataan,



NASRUDDIN
NIM: 105271101017

ABSTRAK

Nasruddin. 105271101017. 2021. Komunikasi Dakwah Imam Shamsi Ali dalam mengenalkan Islam Rahmatan Lil Alamin di New York, Amerika Serikat. Dibimbing oleh Dahlan Lama Bawa, dan Wiwik Laela Mukromin.

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu jenis penelitian yang mencoba memberikan gambaran fenomena dan realita mengenai permasalahan yang diangkat oleh penulis dari Komunikasi Dakwah Imam Shamsi Ali dalam mengenalkan Islam Rahmatan Lil Alamin di New York, Amerika Serikat.

Penelitian ini berfokus mengenai Komunikasi Dakwah Imam Shamsi Ali dalam Mengenalkan Islam Rahmatan lil Alamin di New York Amerika Serikat. Adapun objek penelitiannya adalah buku-buku Imam Shamsi Ali dan artikel serta ceramah-ceramah Imam Shamsi Ali melalui kanal youtube.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengimplementasian dari Komunikasi Dakwah Imam Shamsi Ali dalam Mengenalkan Islam Rahmatan Lil Alamin di New York, Amerika Serikat dapat dikategorikan menjadi dua bidang pengimplementasian yaitu dakwah kepada nonmuslim dan dakwah kepada muslim. Pengimplementasian dakwah kepada nonmuslim yang dilakukan Imam Shamsi Ali adalah dengan cara berdialog dengan nonmuslim, mulai dari tokoh agama, tokoh public dan masyarakat umum yang berbeda agama dengan Imam Shamsi Ali. Dan yang kedua pengimplementasian dakwah kepada muslim dengan melakukan berbagai pembinaan diantaranya melakukan seminar, khutbah, dan ceramah.

Kata Kunci: komunikasi, Dakwah, Rahmatan lil Alamin, New York, Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah *subhanahu wata'ala*. Yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridai oleh Allah *subhanahu wata'ala*. dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul: "Peran Dakwah Dai Muhammadiyah dalam Penyebaran Agama Islam di Desa Yungka, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang". Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Abbas Baco Miro, Lc., MA. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan selaku Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I. Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
7. Para dosen yang tidak dapat penulis sebut satu per satu atas segala ilmu yang diberikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas dalam diri penulis.
8. Teristimewa penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih untuk kedua orang tua, atas segala jasanya yang tak terbalas, doa dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.
9. Juga penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Khususnya kepada Saudari Rukmini Syam S.Sos yang sebentar lagi bergelar M.Sos yang telah meluangkan waktunya untuk

memberikan bimbingan tambahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap penulis maupun para pembaca.

Makassar, Agustus 2021 M

Penulis



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	iv
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Dakwah dan Komunikasi	8
1. Dakwah	8
2. Komunikasi	25
3. Komunikasi Dakwah.....	27
B. Komunikasi Dakwah Imam Shamsi Ali yang Rahmatan Lil Alami	28

1. Biografi Imam Shamsi Ali	28
2. Islam Rahmatan Lil Alamin di New York, Amerika Serikat.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Objek Penelitian	41
C. Fokus Penelitian.....	41
D. Deskripsi Penelitian	41
E. Sumber Data.....	42
1. Sumber Data Primer.....	42
2. Data Sekunder.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Mengumpulkan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	43
I. Teknik Pengambilan Kesimpulan	45
1. Deduktif.....	45
2. Induktif.....	46
3. Campuran.....	47
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Agama Islam di New York, Amerika Serikat	48
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	50
1. Komunikasi Dakwah Imam Shamsi Ali Dalam Mengenalkan Islam Rahmatan Lil Alamin Di New York, Amerika Serikat	50

2. Factor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Dakwah Imam Shamsi Ali Di New York	58
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69
BIODATA.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 1971, di Amerika Serikat ada sekitar satu juta muslim (0,5 % dari jumlah penduduk). Pada tahun 1980, beberapa penulis dan organisasi membuat penafsiran yang dapat dipercaya dengan menggunakan berbagai metode statistik dan data demografis menghitung jumlah umat Islam di Amerika Serikat. Atas dasar itu diperkirakan jumlah mereka sekitar tiga juta jiwa (1,5 % dari jumlah penduduk) dengan rincian: 880.000 jiwa dari Eropa Timur, 940.000 jiwa dari Timur Tengah, 94.000 jiwa dari Sub Sahara, 380.000 jiwa dari Asia, 13.000 jiwa dari Karibia, dan 1.000.000 jiwa dari Amerika-Afrika. Dapat dikatakan umat Islam bertambah setiap tahunnya sekitar 10 % karena kenaikan alami, imigrasi dan pindah agama.¹

Michael Wolfe dari hasil penelitian tahun 2006, dikemukakan data umat Islam tercatat 7.000.000 jiwa. Setiap tahun sekitar 100.000 warga Amerika Serikat menjadi muaf. Dalam hasil penelitiannya dikemukakan pula bahwa umat Islam terbesar ketiga (2,34 %) setelah protesten (52 %) dan Katolik Roma (24 %).² Imam Shamsi Ali mengatakan pemeluk Islam di Amerika bertambah

¹M. Ali Kettani, *Muslim Minorities in the World Today*, terj. Sarkowi Soejoeti, 2005. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. h. 282-283.

²Tribun Timur. *Islam Akan Jadi Agama Terbesar di Amerika*. (Hasil Penelitian), *Tribun Timur*, 27 September 2006

pasca serangan 11 September. Sebelumnya, penduduk muslim hanya diperkirakan 6-7 juta orang. Sekarang diperkirakan mencapai 8-9 juta orang.³

Berbicara tentang keagamaan di Amerika, masyarakat sering dihadapkan pada sekian banyak paradoks. Pada satu sisi, Amerika diidentifikasi sebagai negara sekuler-materialistik yang dikenal sebagai negara pertama dalam sejarah yang menetapkan dalam undang-undang pemisahan antara negara dan agama. Penetapan ini memberi kesan seakan-akan agama tidak memperoleh tempat dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Pada sisi lain, tidak jarang bangsa Amerika menganggap dirinya sebagai bangsa yang paling religius, karena bagi mereka, pemisahan antara agama dan negara justru membuktikan betapa besar peranan agama dalam perkembangan budaya bangsa. Sejarah juga mencatat bahwa tidak ada satu negarapun yang menghimpun aneka ragam agama dalam lingkup suatu bangsa seperti Amerika Serikat.⁴

Alhasil, agama kemudian menjadi hal yang penting dalam kehidupan bangsa Amerika. Sejarah politik Amerika tidak dapat ditelusuri tanpa memperhatikan karakter keagamaan bangsanya. Orang dapat saja berkata bahwa agnostisisme keagamaan, bahkan atheisme merupakan fenomena nyata dalam lingkungan masyarakat Amerika, namun secara umum rasa hormat mereka terhadap agama adalah hal yang mendasar. Berbeda dengan bangsa-bangsa Eropa, bangsa Amerika menganggap aneh dan mengagetkan konsep teologi “*God is dead*” yang dicetuskan di Eropa. Masyarakat Amerika, kebanyakan

³Yusran “Syamsi Ali Pembawa Suara Islam di Negara Amerika Serikat” *Fajar Online*. 09 Oktober 2011. <http://www.fajar.co.id/read-20111009083907> (25 Maret 2021)

⁴Alwi Shihab. 2004. *Membedah Islam di Barat*: Cet. I. Jakarta, Ikrar Mandiriabadi. h. 20-21.

agnostisisme dan atheisme yang vokal dan negatif tidak mendapat tempat dalam budaya bangsa Amerika.⁵

Agama bagi masyarakat Amerika Serikat memberikan jawaban pada persoalan-soalan pelik manusia, persoalan-persoalan yang tidak bisa dijawab secara ilmiah dan filosofis. Agama memberi legitimasi di hadapan pengikut-pengikutnya dan menjadi agen yang gigih dalam mensosialisasikan opini atas aborsi, pornografi, peran perempuan homoseksual, prasangka rasial, komunisme, patriotisme, perang dan perdamaian, sistem perdagangan bebas, keadilan sosial dan persoalan politik.⁶

Setiap tahun hampir 26.000 orang Amerika melakukan bunuh diri. Selama setahun lebih, lebih dari satu juta remaja mencoba bunuh diri. Menurut laporan terakhir di Amerika Serikat meningkat 300 %, kehamilan remaja bertambah 621 % dan pembunuhan remaja meningkat 232 %.⁷

Krisis identitas dan depresi itu telah menyadarkan sebagian dari warga Amerika untuk kembali menganut agama. Oleh karena agama yang semula mereka anut mandul dan tidak dapat mengatasi masalah mereka, mereka berpaling kepada agama-agama lain, termasuk Islam. Dalam Islam, hidup mereka lebih bahagia dan terarah.

⁵*Ibid.*, h. 23.

⁶David C. Legee & Lyman A. Kellstedt, *Rediscovering the Religios Factor in American Politics*, terj. Debbie A. Lubis dan A. Zaim Rofiqi. 2006. *Agama dalam Politik Amerika: Cet. 1*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, h. 426.

⁷Deddy Mulyana. 2000. *Berpaling Kepada Islam: Cet. III*. Bandung. Remaja Rosdakarya, h. 29-30.

Dari sekian banyak muallaf yang dulunya Kristen, mereka merasa menemukan jati dirinya setelah masuk Islam. Angela Collin, seorang artis California yang terkenal karena film yang dibintanginya Leguna Beach dan kini menjadi *Director of Islamic School*, ketika diwawancarai oleh televisi NBC News mengapa ia masuk Islam, ia mengungkapkan: *"I was seeking the truth and I've found it in Islam. Now I have this belief and I love this belief."*⁸ Yaitu (Saya telah mencari kebenaran dan saya telah menemukan kebenaran itu dalam Islam. Sekarang saya memiliki keyakinan itu dan saya mencintainya).

Kebanyakan rasa penasaran itu tumbuh sejak peristiwa peledakan WTC. Kebanyakan dari mereka kemudian mempelajari Kerajaan Muslim yang pernah memerintah Spanyol beberapa abad lalu. Mereka berkesimpulan bahwa Islam memberikan kontribusi pada kebudayaan mereka seperti makanan, musik dan bahasa. Banyak kalangan Hispanik (merupakan akar dari kebudayaan dan keturunan Spanyol dan sering disebut Amerika Latin) ingin ke akar mereka.

Setelah peristiwa itu, masyarakat Amerika menjadi ingin tahu Islam, kemudian mereka ramai-ramai membeli dan membaca al-Qur'an, membaca biografi Muhammad dan buku-buku Islam untuk mengetahui isinya. Hasil pembacaan sumber ajaran Islam secara langsung, mereka menjadi tahu ajaran Islam. Oleh sebab itu, kebencian mereka berbalik menjadi kecintaan. Mereka menemukan keagungan serta keindahan ajaran agama yang satu ini. Keagungan ajaran Islam ini bertemu pada saatnya yang tepat dengan kegersangan,

⁸Moeftich Hasbullah "Islam di Amerika Keajaiban Bernama 911" *Official Website of Moeftich Hasbullah*. <http://moeftich.wordpress.com/2008/03/18> (25 Mare 2021).

kegelisahan dan kekeringan spritual masyarakat Amerika yang sekuler selama ini. Karena itu, Islam justru menjadi jawaban bagi proses pencarian spiritual mereka dalam waktu yang lama. Islam menjadi *melting point* atas kebekuan spiritual yang selama ini dialami masyarakat Amerika. Inilah pemicu terjadinya islamisasi Amerika yang mengherankan para pengamat sosial dan politik.⁹

Imam Shamsi Ali adalah salah satu tokoh intelektual muslim yang diperhitungkan aktivitas dakwahnya di Amerika Serikat. Imam Shamsi Ali tidak hanya lantang menyuarakan Islam dengan berceramah di mimbar dan di tengah-tengah masyarakat, yang tak kalah pentingnya adalah menyuarakan Islam lewat interfaith, berdialog dengan tokoh tokoh lintas agama, serta buku-buku yang mereka tulis. Tidak disangkal aktivis dakwah Imam Shamsi Ali turut mewarnai perjalanan sejarah Islam di Amerika Serikat. Menyuarakan Islam sesuai dengan karakter masyarakat Amerika Serikat yang menganut paham liberal.

Dengan latar belakang tersebut, Penulis tertarik mengambil tema mengenai Metode Dakwah Imam Shamsi Ali dalam Mengenalkan Islam Rahman Lil Alamin di Amerika Serikat. Serta menganalisis faktor-faktor yang memungkinkan menjadi peluang perkembangan Islam. Di samping itu tulisan ini diharapkan berguna untuk memahami lebih lanjut perkembangan Islam di Amerika Serikat.

⁹*Ibid.*

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana komunikasi dakwah Imam Shamsi Ali dalam mengenalkan Islam rahmatan lil alamin di New York Amerika Serikat?
- 2) Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah Imam Shamsi Ali dalam mengenalkan Islam rahmatan lil alamin di New York Amerika Serikat?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui komunikasi dakwah yang diterapkan Imam Shamsi Ali dalam mengenalkan Islam rahmatan lil alamin di Amerika Serikat.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung komunikasi dakwah Imam Shamsi Ali di New York Amerika Serikat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Memberikan gambaran mengenai metode yang digunakan Imam Shamsi Ali dalam melaksanakan dakwah serta mengambil hikmah dan pelajaran dari efektivitas dakwah Imam Shamsi Ali dan juga penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan bagi para aktivis dakwah dalam menentukan metode dakwah.

2. Manfaat Praktis:

Diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dakwah dalam bidang metode dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya dan secara umum pada manajemen dakwah,

serta dapat memberi kontribusi bagi aktivis dakwah untuk mengembangkan agama Islam di daerah masing-masing.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Dakwah dan Komunikasi

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa dakwah dapat berarti mengundang, memanggil, mengajak, menyeru, ataupun memohon. Secara tata bahasa Arab kata dakwah adalah bentuk *mashdar*. Dari kata kerja *Da'a*, *Yad'u*, *Da'watan* yang berarti mengajak, memanggil, atau menyeru.¹⁰

Adapun pengertian dakwah menurut istilah atau terminology banyak di kemukakan oleh sarjan-sarjana yang menekuni bidang dakwah yaitu:

- 1) M. Quraish Shihab berpendapat, "dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat."¹¹
- 2) Syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka

¹⁰ Fathul Barri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2008), 17

¹¹ Fathul Barri An-Nabiry, op.cit. hlm. 22.

kebiasaan yang buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.¹²

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta penghayatan dalam pengamalan ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan.

Dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Secara umum tujuan dakwah dalam Al-Qur'an adalah:¹³

- a) Dakwah bertujuan menghidupkan hati yang mati.

¹²Ilyas: Ismail, Prio Hotmafilsafa, *Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), 28.

¹³Wahyu Ilaahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010. hlm. 61-62.

- b) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah SWT.
- c) Untuk menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya.
- d) Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah-pecah.
- e) Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
- f) Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah SWT ke dalam lubuk hati masyarakat.

Sementara itu M. Natsir dalam kutipan *Ilmu Dakwah* karya Moh. Ali Aziz, mengemukakan bahwa tujuan dari dakwah itu adalah:¹⁴

- a) Memanggil kita pada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan rumah tangga, masyarakat, bersuku bangsa, bernegara, dan berantarnegara.
- b) Memanggil kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah SWT, di atas dunia yang terbentang luas yang berisikan manusia secara heterogen, bermacam karakter dan pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai *syuhada'ala an-nas*, menjadi pelopor dan pengawas manusia.
- c) Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah SWT.

c. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah perlu diperhatikan unsur- unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-

¹⁴Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016. hlm. 64.

komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah.¹⁵ Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).¹⁶

1) Dai

Kata *da'i* ini secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyebarkan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam buku *Ilmu Dakwah* karya Moh. Ali Aziz terdapat pengertian para pakar dalam bidang dakwah, yaitu:¹⁷

- a) Nasaraddin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* itu ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu *amaliah* pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *da'i*, *mubaligh mustamain* (juru penerang) yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.
- b) M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan.
- c) Wahyu Ilaihi, *da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, lembaga atau bentuk organisasi.¹⁸

¹⁵Wahyu Ilaihi, Op.Cit. hlm. 19.

¹⁶Moh. Ali Aziz, *op.cit.*, hlm. 75.

¹⁷*Ibid*, hlm. 79.

¹⁸Wahyu Ilaihi, *op.cit.*, hlm. 19.

2) Mad'u

Wahyu Ilahi dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* mengartikan *mad'u* adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.¹⁹ Sedangkan Muhammad Abduh, dalam buku *Ilmu Dakwah* karya Moh. Ali Aziz membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:²⁰

- a) *Golongan cerdas cendekawan yang cinta kebenaran*, yaitu yang dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- b) *Golongan awam*, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c) *Golongan yang berbeda dengan golongan di atas*, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar.

3) Madda

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam yang secara umum yaitu pesan *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak*.²¹ Menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah*, menjelaskan bahwa *Maddah* adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* adalah ajaran Islam itu sendiri.²²

¹⁹ *Ibid*, hlm. 20.

²⁰ Moh. Ali Aziz, *op.cit.*, hlm. 92.

²¹ Wahyu Ilahi, *op.cit.*, hlm. 20.

²² Moh. Ali Aziz, *op.cit.*, hlm. 94.

4) Wasilah

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, mengatakan bahwa Media Dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.²³

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran) Islam kepada *mad'u*.²⁴ Dalam buku *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* karya Hamzah Ya'qub, Abdul Kadir Munsyi menjelaskan bahwa media dakwah adalah alat yang menjadi saluran penghubung ide dengan umat, suatu elemen yang vital yang merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.²⁵

5) Toriqah

M. Munir dalam bukunya *Metode Dakwah* yang menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²⁶

Hal yang sangat erat kaitannya dengan *wasilah* adalah *thariqah* (metode dakwah). Kalau *wasilah* adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam maka *thariqah* atau metode dakwah adalah

²³Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983. hlm. 163.

²⁴Moh. Ali Aziz, *op.cit.*, hlm. 120.

²⁵Hamzah Ya'qub. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: Diponegoro, 1973, hlm. 47.

²⁶M. Munir, *Metode Dakwah, Cet. Ke-3*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 7.

jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).²⁷

6) Atsar

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan feed back (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.²⁸

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam buku *Komunikasi Dakwah* karya Wahyu Ilaihi ini, efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- a) *Efek kognitif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.
- b) *Efek afektif*, yaitu efek yang timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.
- c) *Efek behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.²⁹

d. Prinsip-Prinsip Dakwah

1) Qaulan Kariman

Qaulan kariman secara bahasa berarti perkataan yang mulia dan berharga. lawan dari mulia dan berharga adalah murahan atau tidak punya

²⁷Moh. Ali Aziz, *op.cit*, hlm. 121.

²⁸Wahyu Ilaihi, *op.cit*, hlm. 21.

²⁹Wahyu Ilaihi, *loc.cit*.

nilai. Ungkapan ini diabadikan oleh al-Qur'an pada surah al-Isra' ayat 23.

Allah SWT berfirman:

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia". (QS. al-Israa (17): 23)

Ibnu Katsir mengatakan bahwa di antara wujud dari qaulan kariman itu adalah berkata lembut, beradab, santun, dan menghormati.³⁰ Al-Alusi mengatakan bahwa qaulan kariman adalah perkataan yang indah dan tidak bengis. Beliau memberikan contoh bagaimana memanggil ibu dan bapak dengan panggilan yang mereka paling sukai, dan bagaimana memilih kata terindah untuk menjawab panggilan mereka. Intinya, qaulan kariman adalah ungkapan yang indah dan penuh dengan adab sehingga orang yang diajak bicara merasa Bahagia, dihormati, dan dimuliakan. Dengan qaulan kariman orang yang berbicara juga menjadi mulia dan berharga, tidak hina dan murahan. Dari sinilah pepatah kita yang mengatakan "bahasa menunjukkan bangsa" menjadi mudah dipahami.³¹

³⁰ Abu al-Fida' Ismail bin Katsir, Tafsir Al-Quran al-Adzim, (Al-Madinah al-Munawwarah: Maktabah al-Ulum wa al-Hikmah, 1413-1993), juz 3. hlm. 34.

³¹ Harjani Hefni, Komunikasi Islam. Jakarta: Prenamedia Group, 2017. hlm. 86.

2) Qaulan Masyuran

Menurut bahasa qaulan masyuran artinya adalah perkataan yang mudah. Masyuran adalah isim maf'ul dari yusr yang artinya mudah.³² Ungkapan ini terdapat dalam surah al-Isra' ayat 28.

Allah SWT berfirman:

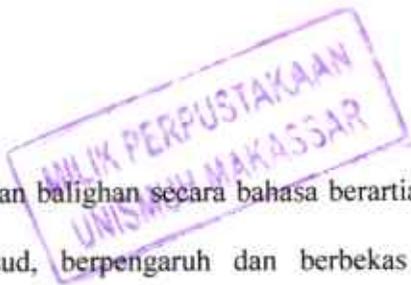
"Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas". (QS. Al-Isra: 28)

Ayat ini ditempatkan setelah perintah berbuat baik terhadap orang tua, keluarga dekat, orang miskin, dan musafir yang memerlukan bantuan, serta setelah larangan untuk bersikap boros. Jika kita tidak mampu memberikan sesuatu kepada kaum kerabat, maka ucapkan perkataan yang mudah. Mujahid, ikrimah, dan beberapa ulama tafsir lainnya mengatakan bahwa qaulan masyuran artinya menjanjikan bantuan kepada mereka.³³

3) Qaulan Balighan

³² Ibid. hlm. 87

³³ Abu al-Fida' Ismail bin Katsir. Op.cit. hlm. 36



Ungkapan qaulan balighan secara bahasa berarti perkataan yang sampai kepada maksud, berpengaruh dan berbekas kepada jiwa.³⁴ Ungkapan ini terdapat dalam al-Quran surah an-Nisa ayat 63.

Allah SWT berfirman:

"Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka". (QS. An-Nisa: 63)

Dalam tafsir Al-Qurtubi dijelaskan bahwa ayat ini berbicara tentang kejahatan orang-orang munafiq. Allah memberi tau bahwa mereka adalah orang-orang munafik. Ciri mereka adalah banyak dusta, suka ingkar janji, tidak amanah dalam menjalankan tugas, malasa-malasa, lain di lidah lain di hati. Allah memerintahkan kepada nabi untuk berpaling dari mereka dan memberi peringatan kepada mereka baik dimuka umum maupun rahasia. Jikalau kalian mendzohirkan kemunafikan kalian maka aku akan membunuh kalian. Kalau mereka mendapat musibah atau kecelakaan karena perbuatan mereka sendiri, mereka datang memohon perlindungan atau bantuan, mereka seperti inilah yang perlu dihindari, diberi pelajaran. Menurut Al-Qurtubi yang

³⁴ Harjani Hefni. Op.cit. hlm. 88.

dimaksud Qaulan balighan adalah perkataan atau penjelasan dengan cara berbekas atau ungkapan yang mengesankan pada hati seseorang.³⁵

Jalaluddin Rahmat merinci pengertian Qaulan balighan tersebut menjadi dua.³⁶

- a) Qaulan balighan terjadi bila komunikator menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapi. Komunikator baru efektif bila menyesuaikan pesannya dengan kerangka rujukan dan medan pengalaman khalayaknya.
- b) Qaulan balighan terjadi bila komunikator menyentuh khalayaknya pada hati dan otaknya sekaligus.

4) Qaulan Layyinan

Panduan Alquran dalam soal komunikasi juga dalam istilah Qaulan layyinan. Secara harfiah berarti komunikasi yang lemah lembut.³⁷ Ungkapan Qaulan Layyinan dalam Alquran hanya terdapat satu kali, yakni surah Thaha ayat 44.

Allah berfirman:

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut". (QS. Thaha: 44)

³⁵ Abū Abdillah Muhammad al-Qurt ṭubi, al-Jami' li Ahkham Alquran (Beirut: Muassasah al- Risalah jilid. 3), hlm. 153

³⁶ Mafri Amir, Etika Komunikasi Massa dalam pandangan Islam (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 83

³⁷ Harjani Hefni. Op.cit. hlm. 90.

Dalam tafsir Al-Qurtubī dijelaskan bahwa yang dimaksud ayat di atas adalah Ucapkan kepada Fir'aun dengan ucapan yang lemah lembut. Dan ini merupakan dalil atas bolehnya memerintah kepada kebaikan dan melarang kepada keburukan. Dan memerintah kepada kebaikan dan melarang kepada keburukan hendaknya dilakukan dengan Qaulan layyinan. Menurut Al-Qurtubī yang dimaksud Qaulan layyinan adalah sebuah ucapan lemah lembut, apalagi jika berhadapan dengan orang yang mempunyai kekuatan dan keamanannya itu terjamin. Sehingga Allah berfirman ucapkanlah kepada Fir'aun dengan ucapan yang lemah lembut. Dan Allah berfirman kalian berdua jangan takut sesungguhnya saya bersama kalian berdua (Musa dan Harun), saya mendengar dan saya melihatnya. Hendaknya yang pertama kalian takuti adalah saya. Dengan tidak adanya ketakutan, dan mengucapkan perkataan yang halus dalam menjalankan kebaikan dan menjauhi keburukannya akan berhasil, dan segala hal yang dicarinya itu akan diperoleh, dan ini merupakan penjelasan yang jelas.

Al-Qurtubī menjelaskan lebih lanjut makna lemah lembut yaitu kata-kata yang tidak kasar, dikatakannya bahwa segala sesuatu yang lembut akan melembutkan dan segala sesuatu yang lembut lagi melembutkan, ringan untuk dilakukan. Walaupun Musa diperintahkan untuk berkata-kata yang lembut, maka hal itu merupakan keleluasaan bagi orang lain (Fir'aun) untuk mengikuti jejak, meniru dari apa yang

dikatakannya dan yang diperintangkannya kepada mereka untuk berkata-kata yang baik.³⁸

5) Qaulan Sadidan

Dalam kamus Kontemporer Arab-Indonesia sadid artinya benar, tepat.³⁹ Kata sadida berasal dari sadda yasuddu dengan arti secara harfiah berarti benar atau tepat.⁴⁰

Dalam Alquran Kata Qaulan Sadidan disebut dua kali, yakni Qs. An-Nisa ayat 9 dan Qs. Al-ahzab ayat 70.

a) Qs. An-Nisa ayat 9

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar".
(Qs. An-Nisa ayat 9)

Dalam Tafsir Al-Qurtubi dijelaskan makna sadid yaitu perkataan yang bijaksana dan perkataan yang benar. Ada yang mengatakan perintah orang yang sakit untuk mengeluarkan sebagian hartanya dari hak-hak yang diwajibkannya, kemudian memberi wasiat kepada kerabatnya semampunya selama hal itu

³⁸ Abū Abdillah Muhammad al-Qurtubi, Op.cit.hlm 176.

³⁹ <https://www.almaany.com/id>

⁴⁰ lihat kamus al-Munawwir karya Ahmad Warson Munawwir him. 620

tidak dilakukan untuk membahayakan jiwa sang anak. Dan menurut pendapat yang lain, makna lain dari sadid yaitu hendaknya kau katakan kepada orang yang sekarat dengan perkataan yang bijaksana, yaitu dengan membisikkan kalimat la ilaha illa Allah. Hal itu pun pernah disabdakan Nabi: *"Bisikkanlah kepada orang-orang yang dalam keadaan sakaratul maut dengan kalimat."*⁴¹.

Sedangkan Az-Zamaksari menafsirkan surat an-Nisa ayat 9 dengan memberikan contoh bagaimana bentuk orang-orang yang telah menerima wasiat untuk memelihara anak yatim yaitu mereka jangan melukai anak-anak yatim itu, dan mereka harus berkata-kata terhadap mereka layakna seperti anak-anak mereka sendiri, dengan adab yang baik dan hati yang terbuka, ramah tamah.

b) Qs. Al-ahzab ayat 70.

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalammu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. (Qs. Al-ahzab ayat 70)

Dalam tafsir Al-Qurt tubi dijelaskan bahwa ayat ini merupakan perintah kepada orang-orang yang beriman untuk bertaqwa kepada Allah dan berkata dengan perkataan yang benar.

⁴¹ Abū Abdillāh Muhammad al-Qurt tubi, *Op.cit.* hlm. 193

Sadīdan artinya benar. Ayat ini turun dikarenakan adanya fitnah kepada Zenab dan Zaid dari orang-orang kafir dan munafiq untuk memfitnah istri nabi agar tercemar buruk, nyatanya tuduhan itu adalah dusta dan belaka dan sebagai bentuk larangan agar tidak memfitnah nabi dengan hal yang tidak benar, karena nabi Muhammad Saw adalah orang yang terjaga dari dosa.⁴²

6) Qaulan Ma'rufan

Qaulan Ma'rufan. Ungkapan ini disebutkan empat di dalam Quran dengan menampilkan empat peristiwa yang berbeda-beda. Empat ayat itu adalah surah al-Baqarah ayat 235, suruh an-Nisa ayat 5, surah an-Nisa ayat 8, dan surah al-Anzab ayat 32.⁴³

a) Surah al-Baqarah ayat 235

Surah al-Baqarah ayat 235 memuat perintah Allah agar berkata dengan bahasa yang tidak vulgar untuk meminang Wanita yang ditinggal mati suami atau dicerai oleh suaminya.⁴⁴ Allah berfirman:

“Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu

⁴²Ibid. hlm. 203

⁴³Hefni Harjani. 2015. Komunikasi Islam; cetakan ke-2. Prenadamedia Group. Jakarta. h 82.

⁴⁴Ibid. hlm. 83.

mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf."
(QS. al Baqarah: 235)

Yang dimaksud dengan qaulan ma'rufan dalam ayat di atas adalah mengucapkan bahasa sindiran yang tidak menyakiti dan menyinggung perempuan yang masih dalam suasana duka bahwa dia akan meminang perempuan itu setelah selesai iddah-nya.⁴⁵

b) Surah an-Nisa ayat 5

Surah an-Nisa ayat 5 merekam tentang peristiwa anak yang belum dewasa atau sudah dewasa tetapi tidak mampu mengelola uang yang ditinggalkan oleh ahli warisnya. Kalau mereka mau mengambil harta mereka yang dititipkan kepada wali mereka, diprediksi harta itu akan habis sia-sia. Dalam kondisi seperti itu diperintahkan kepada para wali untuk berkata makruf terhadap mereka.⁴⁶ Allah berfirman.

"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik" (QS. an Nisa: 5)

⁴⁵ Sayyid Quthb, *Fi Dzilal Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al Syuruq, Cet.7. 1412-1992) juz 1. hlm.

⁴⁶Hefni Harjani, *Op. cit.* hlm. 84.

Berkata makruf di sini artinya mengatakan kepada mereka perkataan bijak agar mereka mengerti kenapa harta itu tidak diserahkan langsung kepada mereka tanpa menyinggung perasaan mereka.⁴⁷

c) Surah an-Nisa ayat 8

Adapun dalam ayat 8 surah an-Nisa Allah memerintahkan untuk berkata makruf kepada fimiili, anak yatim, atau orang miskin yang hadir saat pembagian harta warisan. Tujuannya agar mereka tidak tersinggung jika tidak mendapatkan bagian dari harta yang sedang dibagikan.

Allah berfirman:

"Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari hart aitu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada kepada mereka perkataan yang baik," (QS. an Nisa (4): 8)

d) Surah al-Ahzab ayat 32

Adapun dalam surah al-Ahzab ayat 32 Allah memerintahkan kepada istri-istri Rasulullah agar berbicara yang

⁴⁷ Hefni Harjani. Loc, cit.

pantas, tidak mengundang berahi orang yang mendengarkannya.⁴⁸

Allah berfirman:

"Hai istri-istri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti Wanita yang lain, jika mau bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik". (QS. al-Ahzab (33): 32)

Melihat empat ayat di atas, penulis menyimpulkan bahwa Qaulan Ma'rufan adalah lafadz atau ungkapan yang baik, ramah, tidak kasar, tidak menyinggung perasaan orang, tidak kotor, dan tidak mengundang nafsu orang yang mendengarkannya untuk berbuat jahat.⁴⁹

2. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu communication berasal dari kata latin *coomunicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama-sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.⁵⁰

Secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti 'membuat kebersamaan' atau 'membangun kebersamaan antara dua

⁴⁸Ibid. hlm. 85.

⁴⁹Hefni Harjani. Loc, cit.

⁵⁰Onong Uchana Effendi, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek (Bandung: RemajaRosdakarya, 21984), 10

orang atau lebih'. Akar kata *communico* yang artinya 'berbagi'. Dalam hal ini yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.⁵¹

Adapun pengertian komunikasi menurut istilah terminologi banyak dikemukakan oleh sarjana-sarjana yang menekuni ilmu komunikasi yaitu:

- 1) Onong Uchana mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media⁵²
- 2) William J. Sells, memberikan komunikasi yang lebih bersifat universal. Dia mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dengan mana symbol verbal dan non-verbal dikirimkan, diterima dan diberi arti.⁵³
- 3) James A. F Stoner mengartikan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.⁵⁴

b. Jenis-jenis Komunikasi

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan

⁵¹Nurani Soyomukti, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010)55

⁵²Onong Uchana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2008), Cet Ke-7, 5

⁵³Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 4

⁵⁴H. A. W Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),8

bahasa sebagai alat perhubungan. Efektif tidaknya suatu kegiatan komunikasi bergantung dari ketepatan penggunaan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu.⁵⁵

Proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik bila komunikasi dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

2) Komunikasi NonVerbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan sejumlah kumpulan dari isyarat, gerak tubuh dan sikap yang memungkinkan seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain.

3. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari al-Quran dan hadits dengan menggunakan lambing-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁵⁶

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 43

⁵⁶ Wahyu Ilahi. Op.cit. hlm. 26.

B. Dakwah Imam Shamsi yang Rahmatan Lil Alamin di New York, Amerika Serikat

1. Biografi Imam Shamsi Ali

Imam Shamsi Ali adalah Ulama Islam dan Imam terkenal di New York city, Amerika Serikat. Beliau adalah seorang Ulama Tafsir (a revered Qur'an Scholar) dan ilmu perbandingan agama, fasih berbicara Indonesia, Inggris, Arab dan Urdu.

Saat ini Imam Shamsi Ali menjabat sebagai Direktur/Imam Jamaica Muslim Center New York, komunitas Muslim terbesar di kota New York, Presiden Nusantara foundation dan juga Presiden Muslim Foundation of Amerika, sebuah yayasan dakwah di Amerika Serikat.

Imam Shamsi Ali juga pernah menjabat sebagai Imam Islamic Center New York dan Ketua Masjid Al-Hikmah, masjid milik warga Indonesia di kota New York. Kiprahnya di organisasi internasional sangat banyak, di antaranya sebagai anggota Dewan Penasehat untuk sejumlah organisasi antara agama, termasuk Pusat Tanenbaum dan Federasi untuk Perdamaian Timur Tengah, Ketua Dewan Pembina untuk Asean Federation of Muslim Amerika Utara, anggota Dewan untuk Kemitraan Imam di New York, pendiri-bersama (co-founder) UNCC (Rohaniwan Universal Koalisi-International), Presiden dan anggota Dewan Yayasan Muslim Amerika, Inc. Ketua Parade tahunan Muslim di New York City, Wakil Presiden Koalisi Asia di Amerika (AAC-USA) dan Perwakilannya di PBB.

Di kalangan komunitas Muslim Indonesia di Amerika Utara Imam Shamsi Ali adalah Dewan Penasehat Indonesian Muslim Society di Amerika (IMSA), juga Dewan Penasehat Indonesian Muslim Society Intelektual di Amerika (IMSI). Dikenala di kalangan komunitas antar agama, menjadi penceramah di gereja-gereja, sinagog Yahudi, dan lembaga-lembaga lainnya baik secara nasional dan international.

Imam Shamsi Ali salah satu dari dua Imam yang diundang untuk menemani Presiden George W. Bush di saat mengunjungi Ground Zero beberapa hari setelah 11 September. Berpartisipasi dalam konferensi International Imam dan Rabi untuk perdamaian di Seville Spanyol 2006 dan National Summit pertama Imam dan Rabi Amerika Utara 2007, mewakili komunitas Muslim pada diskusi antar-agama dalam acara dialog Agama dan Pembangunan Berkelanjutan di Gedung Putih pada tahun 2007. Imam Shamsi Ali juga berpartisipasi dalam Dialog Antar Agama Transatlantic 2008 di Frankfurt, Jerman.

Imam Shamsi Ali dinobatkan sebagai salah satu dari tujuh tokoh agama yang paling berpengaruh di New York City oleh New York Magazine (2006). Juga diangkat sebagai Duta Perdamaian oleh Federasi International Agama, Penghargaan Interfaith ICLI 2008. Dan dianugrahi sebagai salah satu dari 100 penerima the 2019 Ellis Island Medal of Honor Award. Ini medali emas bergengsi non militer adalah pengakuan tertinggi yang diberikan kepada imigran dengan kontribusi luar biasa kepada dedikasi tanpa henti dalam membangun jembatan antara komunitas agama. Pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014, Imam Shamsi Ali terpilih sebagai salah satu dari 500 Muslim paling

berpengaruh di dunia oleh Studi Islam Royal Center Strategis di Yordania dan Universitas Georgetown.

Riwayat pendidikan memperoleh gelar BA dalam tafsir dari Universitas Islam International Islamabad Pakistan pada tahun 1991 dan gelar MA dalam Studi Pebandingan Agama dari Universitas yang sama pada tahun 1994.

Imam Shamsi Ali memiliki kesempatan untuk bertemu dengan berbagai tokoh, seperti mantan Presiden GW Bush, Bill Clinton, Hillary Clinton, Pataki, Michel Bloomberg, serta Presiden Bambang Yudhoyono dan mantan Presiden RI Prof BJ Habibie dan KH Abdurrahman, dan tentunya presiden terpilih Amerika saat ini Donald Trump.

Imam Shamsi Ali telah menerbitkan banyak tulisan di berbagai media, dan beberapa buku antara lain Dai Muda di NYC (GIP, 2008), True Love in America (GIP, 2010), Sons of Abraham (Beacon Press, 2013 USA), Menebar Damai di Bumi Barat (Mizan 2014) dan Anak-Anak Ibrahim (Mizan 2014), dan 7 Tokoh Dunia (Gramedia 2016)

Di penghujung tahun 2014 lalu Imam Shamsi Ali mendirikan Yayasan Nusantara di Amerika untuk menjadi jembatan Dakwahnya yang lebih luas, sekaligus menjadi jalan mengenalkan negara asalnya, Indonesia. Kipranya di dunia international menjadikan satu dari segelintir anak bangsa yang “go International” dalam dunia dakwah. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan satu-satunya pemimpin Muslim asal Indonesia yang menembus dunia Barat dalam membangun imej positif tentang agama Islam.

Imam Shamsi Ali yang berasal dari Indonesia, serta lahir dan dibesarkan di Bulukumba, Sulawesi Selatan, daerah yang terkenal perahu kayu tradisional yang disebut pinisi. Berusia 49 tahun dan saat ini tinggal di Jamaika, Queens, dengan Mutiah (istri) dan enam orang anak.

Melalui Yayasan Nusantara, Imam Shams Ali saat ini sedang berjuang mendirikan pondok pesantren pertama di Amerika. Sebuah Properti dengan lahan seluas 7.4 hektar di kota Moodus Connecticut telah dibeli beserta beberapa gedung untuk dijadikan pesantren. Melalui pesantren tersebut Imam Shamsi Ali berusaha mengenalkan Islam yang ramah, berkemajuan dan sejalan dengan nilai-nilai postif modernitas. Atau lebih dikenal dengan istilah Islam yang Ramatan lil Alamin kepada dunia.⁵⁷

2. Islam Rahmatan lil Alamin di New York Amerika Serikat

a. Pengertian Islam

Kata Islam dalam buku al-Ta'rifat karya al-Jurjani diartikan sebagai kerendahan dan ketundukan terhadap apa yang dikabarkan oleh Rasulullah SAW.⁵⁸ Makna Islam menurut al-Jurjani ini mengacu kepada makna bahasa. Abdul Karim Zaidan dalam Ushul al Dakwah memaparkan banyak sekali definis tentang Islam. Di antara definisi Islam menurut beliau:⁵⁹

- a) Islam adalah bersyahadat bahwa tiada ilah selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah, mendirikan Shalat, menunaikan zakat,

⁵⁷ <https://nusantarafoundation.org/imam-shamasi-ali/biografi> (15 Maret 2020)

⁵⁸ Ali bin Muhammad bin Ali al-Zain al-Syarif Al-Jurjani, al-Ta'rifat, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1403-1983) hlm. 23.

⁵⁹ Harjani Hfni. Op,cit. hlm. 7-9.

berpuasa Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji.

- b) Islam adalah kerendahan, penyerahan diri, dan ketundukan kepada Allah rabbul Amain. Ketundukan ini diisyaratkan harus dalam bentuk pilihan bukan karena terpaksa, yaitu ketundukan kepada Allah di segala bidang.
- c) Islam adalah sistem umum dan peraturan lengkap tentang urusan kehidupan, serta panduan meniti kehidupan dan segala konsekuensi dari penerimaan atau penolakan terhadap ajaran yang dibawah oleh nabi Muhammad SAW.
- d) Islam adalah jawaban yang benar dan tepat untuk menjawab tiga pertanyaan prinsip yang selalu menyibukkan akal manusia dan selalau muncul dalam pikiran mereka sepanjang masa.

b. Islam Sebagai Rahmatan Lil Alamin

Islam adalah agama yang *Rahmatan lil 'Alamin*. Pernyataan ini sangat sering dikemukakan sebagai pemahaman bahwa Islam adalah agama rahmah, kasih sayang terhadap sesama manusia dan alam semesta serta kontra terhadap kekerasan dan agresivitas terhadap sesama manusia dan alam semesta. Pemahaman ini diambil dari sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an, pada surat al-Anbiya' ayat 107:

"Dan kami tidak mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."

Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam adalah agama untuk semua makhluk Allah SWT (universal), tidak terbatas geografi, suku,

bangsa, dan ras, bahkan agama ini juga diserukan untuk para jin. Wujud dari pemahaman ini adalah pemeluk agama Islam yang saleh adalah pribadi yang *Rahmatan lil 'Alamin*, dengan teladan utama Nabi Muhammad SAW.

Kata rahmat secara etimologis identik dengan rahim, lambang cinta sejati seorang ibu pada anaknya. Hubungan itu menyiratkan agar manusia memiliki rahmat sejati terhadap sesama, layaknya seorang ibu yang tulus mendedikasikan diri, waktu, dan tenaganya dalam menjaga dan mengurus anaknya. Dibutuhkan kekuatan, ketidak-egoisan, dan ketabahan tingkat tinggi untuk menjalaninya karena harus bisa mengontrol rasa lelah, marah, dan frustrasi. Manusia didorong untuk memilikinya karena mereka adalah makhluk yang paling bergantung pada kasih sayang dibanding makhluk lain.⁶⁰

Al-Rahmah adalah sifat belas kasih yang menetapkan adanya perbuatan baik terhadap orang yang dikasihi. Jadi kata al-Rahmah mencakup dua makna, yakni kasih sayang serta berbuat baik.¹⁵ Jika dikaitkan dengan Allah, maka dibentuk rahmatnya adalah pemberian nikmat dan keutamaan, sedangkan bila dikaitkan dengan manusia, maka al-Rahmah berarti rasa belas kasih dan kasih sayang.⁶¹

Al-'Alam adalah nama nama untuk falaq dan semua hal yang terkandung di dalamnya. Lafad al-'Ālam menggunakan shighat demikian

⁶⁰ Karen Armstrong, *Twelve Steps to A Compassionate Live* (United States: Alvred A. Knopf, 2010), h.19-20

⁶¹ Al-Asfihany, *al-Mufrodāt fi Gharīb al-Qur'an*. Tangerang Selatan: Dar al- Ma'rifah, hlm. 347

karena kedudukannya disamakan sengan alat, karena al-'Ālam adalah alat yang memberi petunjuk pada manusia mengenai keberadaan Sang Pencipta dan keesaan-Nya.⁶²

Islam memandang, bahwa yang memiliki jiwa bukan hanya manusia, tetapi juga tumbuh-tumbuhan dan binatang, karenanya mereka itu harus dikasihani. Tumbuh-tumbuhan memiliki jiwa makan (al-ghaziyah), tumbuh (al-munmiyah), dan berkembang biak (al-muwallidah) Sedangkan binatang selain memiliki jiwa sebagaimana jiwa tumbuh-tumbuhan, juga memiliki jiwa bergerak (al-muharrakah), dan menangkap (al-mudrikah) yang terdiri dari menangkap dari luar (al-mudrikah min al-khārijī) dengan menggunakan pancaindera; menangkap dari dalam (al-mudrikah min al-dakhil) dengan indra bersama (al-hissi al-musyarak), daya representasi (al-khayal), daya imajinasi (al-mutakhayyalh), estimasi (al-wahmiyah), dan rekoleksi (al-hafidzah).⁶³

c. Indikator Islam Rahmatan Lil Alamin

KH Ma'ruf Amin menyebutkan 5 keniscayaan (al-dharūriyyaât al-khams) yang merupakan indikator rahmatan lil 'ālamīn sebagai kebutuhan dasar manusia, baik secara materiil maupun spiritual. Yaitu, perlindungan agama (hifzhud dīn), perlindungan jiwa (hifzhun nafs), perlindungan akal

⁶² ibid

⁶³ Harun Nasution. 1979. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II. Jakarta. UI Press, h. 61-62.

(hifzhul 'aql), perlindungan keturunan (hifzhun nasl), perlindungan harta (hifzhul mâl).⁶⁴

Eliwarti Maliki Mengelaborasi konsep tersebut sebagai bentuk penyerangan, bukan alat untuk bertahan. Secara mendalam ia menulis sebagai berikut:

- a) *Hifdz ad-din* (memelihara agama) menjadi *haq attadayyun* (hak Beragama) yaitu hak untuk beribadah dan menjalankan ajaran-ajaran agama. Hak ini bukan hanya sekedar menjaga kesucian agama, namun juga membangun sarana ibadah dan menciptakan pola relasi yang sehat dalam menjalankan agama, baik antar sesama agama maupun dengan orang beda agama. Dengan demikian secara tidak langsung hak ini digunakan untuk mencipta situasi kondusif untuk mengejewantahkan keberaagamaan seseorang.
- b) *Hifdz an-nafs* (menjaga jiwa) menjadi *haq alhayat* (hak hidup). Hak ini bukan hanya sekedar sebagai alat untuk pembelaan diri. Hak ini seharusnya diarahkan untuk mencipta kualitas kehidupan yang lebih baik bagi diri dan masyarakat. Hak hidup harus diorientasikan pada perbaikan kualitas kehidupan manusia seutuhnya, bukan secara parsial.

⁶⁴ <https://nu.or.id/post/read/129187/kh-ma-ruf-amin-jelaskan-lima-indikator-rahmatan-lil-alam>

c) *Hifdz al-aql* (memelihara akal), yaitu *haq al-ta'lim* (hak mendapatkan pendidikan) Menghargai akal bukan berarti hanya sekedar menjaga kemampuan akal untuk tidak gila ataupun mabuk. Orientasi penjagaan akal adalah pemenuhan hak intelektual bagi setiap individu yang ada dalam masyarakat. Termasuk dalam hal ini adalah terjadinya pencurian terhadap hak cipta, karya dan kreasi seseorang. Penjagaan terhadap hal tersebut adalah masuk dalam kategori penjagaan terhadap akal, jaminan keamanan untuk karya intelektual.

d) *Hifdz al-mal* (memelihara harta), yaitu *haq al-amal* (hak bekerja). Hal ini tidak hanya diterjemahkan sebagai upaya untuk menjaga harta dari gangguan orang lain. Hak ini juga dapat diartikan sebagai hak seseorang untuk mendapatkan harta dengan cara yang halal, bekerja. Dalam arti luas, hak ini memberikan wewenang seseorang untuk membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Dengan demikian, semua orang dapat mencicipi hak harta dalam kehidupannya untuk mendapatkan kualitas hidup yang sejahtera.

e) *Hifdz al-ird* (memelihara kehormatan) menjadi *haq al-intirom al-insani* (hak atas kehormatan manusia). Bukan hanya sekedar upaya untuk menjaga kehormatan diri dan keluarga dari tuduhan dan fitnah orang lain. Pelestarian adapt dan budaya adalah bagian terpenting dalam menjaga kehormatan dan martabat masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, menjaga martabat dan kehormatan

bangsa adalah termasuk dalam pembicaraan hak menjaga kehormatan.

d. Islam di New York Amerika Serikat

Sebagai negara imigran yang multi-etnis dan multikultural, Amerika Serikat adalah tempat berbagai kepercayaan dan agama saling bertemu. Meskipun termasuk negara yang menganut paham liberalisme, sebagian besar penduduk Amerika Serikat menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁶⁵

Amerika Serikat adalah negara sekuler sehingga pemerintah tidak mengakui suatu agama tertentu sebagai agama resmi. Meskipun tergolong sebagai negara sekuler, pemerintah Amerika Serikat menjamin kebebasan beragama bagi setiap penduduknya. Dasar hukum kebebasan beragama di Amerika Serikat tercantum dalam Amendemen Pertama Konstitusi Amerika Serikat.⁶⁶

Menurut laporan Pusat Penelitian Pew pada tahun 2014, mayoritas dari penduduk Amerika Serikat adalah penganut agama Kristen dengan persentase sebesar 70,6%. Penganut agama Kristen di Amerika Serikat terdiri dari bermacam-macam denominasi. Sebagian besar dari penganut Kristen di Amerika Serikat adalah kaum Protestan dengan persentase mencapai 46,5% dari keseluruhan populasi penduduk Amerika Serikat. Terdapat juga

⁶⁵<http://www.pewglobal.org/2002/12/19/among-wealthy-nations/>. Diakses tanggal 21-11-2017.

⁶⁶<http://constitution.findlaw.com/amendment1.html>. Diakses tanggal 21-11-2017.

penganut agama Kristen Katolik yang menyusun 20,8% dari total populasi Amerika Serikat. Terdapat sebagian kecil komuniats jemaat gereja-gereja Kristen Ortodoks yang dibawa oleh para imigran dari Eropa Timur dan Timur Tengah.⁶⁷

Yahudi adalah agama non-Kristen terbesar di Amerika Serikat dengan persentase 1,9% dari total populasi penduduk Amerika Serikat. Meskipun termasuk golongan minoritas secara agama dan etnis, etnis Yahudi Amerika banyak yang memegang peranan penting di Amerika Serikat. Banyak keturunan Yahudi-Amerika yang berprofesi di bidang politik-pemerintahan dan menjadi pebisnis sukses di Amerika Serikat.⁶⁸ Agama non-Kristen terbesar kedua setelah Yahudi di Amerika Serikat adalah agama Islam. Terdapat sebanyak 0,9% umat muslim di Amerika Serikat. Penganut agama dharmik seperti agama Hindu dan Buddha di Amerika Serikat sebagian besar dibawa oleh para imigran asal Asia Selatan dan Asia Timur. Orang yang tidak tergabung dalam agama tertentu di Amerika Serikat memiliki jumlah pengikut yang besar. Tercatat sebanyak 22,8% penduduk Amerika Serikat mengaku sebagai penganut paham ateisme atau agnostisisme.⁶⁹

Dalam dekade terakhir, jumlah penganut agama di Amerika Serikat mengalami penurunan. Penurunan ini khususnya terjadi pada penganut agama Kristen baik itu dari Kristen Protestan, Katolik, dan aliran Kristen lainnya.

⁶⁷https://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Amerika_Serikat. Diakses tanggal 08-04-2021

⁶⁸<http://www.pewforum.org/religious-landscape-study/>. Diakses tanggal 27-03-2021.

⁶⁹<http://www.pewforum.org/2015/05/12/americas-changing-religious-landscape/>. Diakses tanggal 27-03-2021

Namun sebaliknya, jumlah orang yang tidak beragama di Amerika Serikat cenderung semakin meningkat. Menurut penelitian Pusat Penelitian Pew terjadi kenaikan sebesar 6,7% orang yang tidak beragama dalam kurun waktu 2007 hingga 2014.⁷⁰

Populasi umat muslim di Amerika Serikat cenderung mengalami pertumbuhan bahkan semenjak peristiwa Serangan 11 September 2001.⁷¹

Diperkirakan pada tahun 2050 jumlah muslim di Amerika Serikat akan melampaui jumlah penganut agama Yahudi.⁷² Dari 50 negara bagian di Amerika Serikat dan 1 distrik federal, Mississippi adalah negara bagian yang paling religius dengan persentasi 59% penduduk masuk dalam kategori sangat religius. Diurutan kedua ditempati oleh negara bagian Alabama dengan persentase 56% penduduknya tergolong kedalam kategori sangat religius. Sedangkan Utah yang merupakan negara bagian dengan kantong populasi pengikut mormon terbesar terdapat 54% penduduknya yang termasuk kategori sangat religius.⁷³ Setiap tahun puluhan ribu warga Amerika memilih Islam sebagai jalan hidupnya. Masyarakat Amerika secara umum juga semakin terbuka untuk mengetahui Islam. Dan simpati kepada umat ini

⁷⁰<http://www.pewresearch.org/fact-tank/2015/08/27/10-facts-about-religion-in-america/>. Diakses tanggal 27-03-2021

⁷¹<http://www.nydailynews.com/news/national/number-muslims-u-s-doubles-9-11-article-1.1071895>. Diakses tanggal 27-03-2021

⁷²<http://www.breitbart.com/big-government/2015/12/10/muslim-population-u-s-double-2050-study-shows/>. Diakses tanggal 27-03-2021

⁷³https://www.huffingtonpost.com/entry/gallup-most-and-least-religious-states-2016_us_589def85e4b03df370d5d8d4. Diakses tanggal 27-03-2021

juga semakin meluas, bahkan dari masyarakat yang selama ini dipersepsikan sebagai “musuh” sekalipun, seperti masyarakat Yahudi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Yaitu jenis penelitian yang mencoba memberikan gambaran fenomena dan realita mengenai permasalahan yang diangkat oleh penulis. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

B. *Lokasi dan Objek Penelitian*

Adapun objek penelitiannya adalah buku-buku Imam Shamsi Ali dan artikel serta ceramah-ceramah Imam Shamsi Ali

C. *Fokus Penelitian*

Bahwa fokus penelitian ini adalah Komunikasi Dakwah Imam Shamsi Ali dalam Mengenalkan Islam Rahmatan lil Alamin di New York Amerika Serikat.

D. *Deskripsi Penelitian*

Adapun deskripsi penelitian kami adalah prinsip-prinsip qaulan ma'rufan yang dilakukan Imam Shamsi Ali dalam mengenalkan Islam Rahman lil Alamin

di New York Amerika Serikat melalui forum dialog lintas agama bersama tokoh agama Yahudi dan Kristen

E. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁷⁴

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informasi yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Komunikasi Dakwah Imam Shamsi Ali dalam Mengenalkan Islam Rahmatan Lil Alamin di New York Amerika Serikat. Data ini diperoleh melalui wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data tersebut.⁷⁵ Yang mana data ini digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini yaitu dapat berupa literatur, buku-buku mengenai Imam Shamsi Ali, dokumen, foto, maupun referensi yang terkait dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu

⁷⁴Suharmin Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi*, Cet 13. Jakarta. PT. Reneka Cipta. h. 129

⁷⁵Tantang, M. Amrin. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. h. 133

aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument seperti voice note dan video.

G. Teknik Mengumpulkan Data

Dalam memperoleh data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan cara: Pertama, mengumpulkan buku-buku dan sumber-sumber terkait. Kedua, penulis melakukan pendalaman atau wawancara. Ketiga, mengatur dan mengelola data sehingga menghasilkan bahan untuk dijadikan diskripsi.

H. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan buku-buku, wawancara, mengatur dan mengelola, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Ada juga yang menyebutnya dengan preparation, dan ada juga yang menyebut dengan analysis.⁷⁶ Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tahapan teknik pengumpulan data, sehingga dapat dengan mudah dimengerti dan dengan mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.

⁷⁶Suharsimi Harikunto. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta. PT Rinaka Cipta, h, 231

Analisis data bertujuan untuk memperoleh data yang efektif, setelah semua langkah pengumpulan data dilakukan. Kemudian data yang diperoleh diolah sedemikian rupa, dan dilakukan analisis dalam menarik keputusan yang pasti. Proses analisis data dengan memilih dan menelaah seluruh data yang telah bersedia dari berbagai sumber.

Menurut Milles dan Haberman dalam silalahi, kegiatan analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penarikan data dan penarikan kesimpulan atau klarifikasi. Dengan maknanya data ini terdapat proses pemilihan, penyederhanaan atau penyempitan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang ada di lapangan. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan dalam rangka untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sehingga nantinya kesimpulan dapat ditarik secara jelas dan tepat.⁷⁷

Metode analisa yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif, sehingga prinsip logika berkaitan dengan berpikir atau data untuk membangun konsep proposisi teori dan lain-lainya. Langkah-langkah yang diambil untuk menganalisa data tersebut adalah:

⁷⁷Silalahi. 2006, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung. Unpar Press. h. 311.

- 1) Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan.
- 2) Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan dapat memberikan kemungkinan untuk melakukan penarikan kesimpulan dari data yang disajikan.
- 3) Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid, oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.⁷⁸

I. Teknik Pengambilan Kesimpulan

1. Deduktif

Deduktif adalah penarikan kesimpulan dari hal yang umum menuju hal yang khusus. Deduktif ada 3 macam;

⁷⁸S. Nasution. 1988, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung. Tarsito. h. 130.

- 1) Silogisme adalah penarikan kesimpulan yang diawali dengan ungkapan umum (premis mayor) kemudian diikuti oleh ungkapan khusus (premis minor) yang kemudian ditariklah sebuah kesimpulan dari kedua hal tersebut.
- 2) Sebab-Akibat adalah penarikan ini diawali dengan sebab yang kemudiann diikuti oleh beberapa akibat untuk memperkuat pernyataan.
- 3) Akibat-Sebab adalah penarikan yang diawali oleh akibat yang kemudian diikuti oleh sebab-sebab untuk mendukung suatu pernyataan.

2. Induktif

Induktif adalah penarikan kesimpulan dari hal yang bersifat khusus menuju hal yang bersifat umum (masih belum terbuka suatu topiknya) induktif ada 4 macam:

- 1) Generalisasi adalah mengungkapkan data-data terlebih dahulu atau fakta-fakta kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- 2) Analogi adalah membandingkan 2 hal atau lebih yang berbeda tapi mempunyai suatu makna yang sama dari persamaan tersebut ditariklah suatu kesimpulan.
- 3) Sebab-Akibat adalah penarikan dari beberapa sebab dan diikuti oleh suatu akibat yang berkesinambungan.
- 4) Akibat-Sebab adalah penarikan suatu kesimpulan dengan memerhatikan beberapa akibat dan kemudian diikuti oleh suatu sebab.

3. Campuran

Teknik campuran adalah penarikan kesimpulan dengan menyatukan dua hal induktif dan juga deduktif. Polanya adalah khusus-umum-khusus.⁷⁹



april)

⁷⁹<http://akhmadadi2307.blogspot.com/2013/11/teknik-penarikan-kesimpulan.html?m=1> (16

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Agama Islam di New York*

Islam sudah lama menjadi bagian dari kota New York, Amerika Serikat sejak tahun 1600-an. Dewasa ini diperkirakan terdapat sekitar 700 ribu sampai dengan satu juta umat muslim dan 300 lebih masjid yang terdaftar di kota New York. Beberapa masjid besar di kota New York antara lain adalah Islamic Cultural Center of New York, Malcolm Shabazz Mosque dan Masjid Hazrati Abu Bakr Siddiqie. Perkembangan Islam di kota New York mendapatkan perhatian yang signifikan pasca terjadinya peristiwa 9/11. Hal ini juga menjadi *blessing in disguise* (berkah yang tersamar), karena banyak warga Amerika Serikat yang ingin mengetahui lebih banyak mengenai Islam.

Tidak semua masyarakat Amerika Serikat memandang Islam sebagai agama teroris yang harus diperangi. Media massa dan media sosial juga memainkan peran penting terhadap perkembangan Islam di New York. Penerimaan mengenai Islam oleh masyarakat Amerika Serikat tergantung dari perspektif yang mereka terima di media massa atau media sosial. Masyarakat New York, Amerika Serikat adalah masyarakat yang terbuka dengan perbedaan, karena dari awal berdirinya negara ini dibangun oleh kaum imigran dengan keanekaragaman budaya, adat istiadat dan kebiasaan. Oleh sebab itu masyarakat New York, Amerika Serikat secara umum sangat toleran dan terbuka kepada Islam sebagaimana mereka terbuka pada pemeluk agama lainnya seperti Nasrani dan Yahudi.

Saat ini Islam sudah menjadi bagian dari masyarakat New York, Amerika Serikat. Walaupun Idul Fitri dan Idul Adha belum merupakan hari libur nasional atau libur negara bagian, namun perayaan hari-hari penting umat Islam cukup dikenal di New York, Amerika Serikat. Banyak pegawai muslim yang diizinkan mengambil cuti untuk menunaikan shalat Idul Adha. Muslimah yang mengenakan jilbab di New York, Amerika Serikat juga sudah lazim dijumpai sehari-hari.

Pemerintah New York, Amerika Serikat menjadi perlindungan bagi umat beragama di mata hukum. Selama tidak melanggar peraturan dan taat pada ketentuan yang ada, seperti membayar pajak, maka tidak ada perbedaan perlakuan antara masyarakat muslim dengan masyarakat beragama lainnya.

Pew Research (2018) memperkirakan terdapat sebanyak 3,45 juta atau 1,1% dari populasi Amerika Serikat merupakan muslim. Diproyeksikan bahwa populasi umat muslim di Amerika Serikat akan menjadi kedua terbesar setelah Nasrani. Pada tahun 2050 diproyeksikan bahwa jumlah umat muslim di Amerika Serikat akan mencapai sekitar 8,1 juta orang atau 2,1% dari total populasi penduduk Amerika Serikat. Populasi muslim di negara bagian New York merupakan ketiga terbesar di Amerika Serikat, setelah negara bagian Illinois dan Virginia.⁸⁰

⁸⁰ <https://www.inews.id/news/internasional/islam-di-amerika-tantangan-dan-peluang/3>

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Komunikasi Dakwah Imam Shamsi Ali dalam Mengenalkan Islam Rahmatan Lil Alamin di New York, Amerika Serikat

Komunikasi dakwah Imam Shamsi Ali dalam mengenalkan Islam Rahmatan Lil Alamin di New York, Amerika Serikat terbagi menjadi dua bagian yaitu komunikasi dakwah terhadap nonmuslim dan komunikasi dakwah terhadap Muslim itu sendiri. Menurut Imam Shamsi Ali, komunikasi adalah jembatan dalam menyampaikan ide dan pikiran. Sebagai jembatan, komunikasi memiliki nilai strategi yang luar biasa karena bisa mewarnai substansi yang disampaikan. Kebenaran bisa diterima sebagai kesalahan jika disampaikan dengan cara yang salah.

a. Dakwah Kepada Non Muslim

Masyarakat Amerika Serikat adalah masyarakat yang terbuka dengan perbedaan, karena dari awal berdirinya negara Amerika Serikat dibangun oleh kaum imigran dengan keanekaragaman budaya, adat istiadat dan kebiasaan. Oleh sebab itu masyarakat Amerika Serikat secara umum sangat toleran dan terbuka kepada Islam sebagaimana mereka terbuka pada pemeluk agama lainnya seperti Nasrani dan Yahudi. Hal ini juga di terapkan di New York yang disebut sebagai jantung dunia.

Semenjak Imam Shamsi Ali hijrah ke New York Amerika Serikat, pada tahun 1996 kurang lebih 25 tahun yang lalu. Beliau aktif melakukan dakwah, menyebarkan pemahaman Islam *Rahmatan Lil Alamin*, terhadap banyak kalangan baik yang bersifat internal (pembinaan muslim di New York) maupun eksternal (Terhadap Non Muslim). Komunikasi Dakwah yang dilakukan oleh beliau terhadap non Muslim biasanya dilakukan dengan dialog antar agama atau yang lebih dikenal dengan dialog *Interfaith*. Di setiap *interfaith* Imam Shamsi Ali selalu hadir sebagai perwakilan

umat muslim yang diundang oleh pemuka agama lain. Islam tidak pernah menjadi penyelenggara dalam kegiatan dialog *interfaith*. Dalam banyak *Interfaith* Imam syasi Ali selalu mampu mengubah persepsi non Muslim yang beranggapan bahwa Islam adalah Agama Teroris dan tidak bersahabat.

Dalam salah satu dialog *interfaith*, yang di lakukan Imam Shamsi Ali dengan Tokoh Yahudi. beliau adalah Rabi Yahudi yang bernama Dr.Marc Scheiner, MD mengatakan:

*"I'd grown up in an environment as an orthodox jew where muslim were the enemy, muslims were to be demonized, muslims were not to be trusted. I clearly brought to the table many biases, prejudices, prejudgments, Most muslim don't trust jews, and most jews don't trust muslims. I had a definitive bias in those days toward muslims. I saw them as the enemy. They were the demons out to kill all jews."*⁸¹

"Saya dibesarkan di lingkungan sebagai seorang yahudi ortodoks dimana muslim adalah musuh, muslim harus dikucilkan, muslim tidak bisa dipercaya. Saya jelas membawa banyak bias dan prasangka-perangsaka. Kebanyakan muslim tidak mempercayai orang yahudi, dan kebanyakan orang yahudi tidak mempercayai muslim. Saya melihat mereka sebagai musuh. Mereka (Muslim) adalah iblis yang keluar untuk membunuh semua orang yahudi.

Persepsi yang disampaikan oleh Rabi Yahudi ini menunjukkan bahwa umat Yahudi memang didoktrin sejak dini untuk membenci umat Islam bahkan menganggap umat islam sebagai musuh yang akan selalu mengancam keselamatan umat yahudi.

Dr.Marc Scheiner, Rabi Yahudi kemudian Kembali menambahkan bahwa:

"The first time we met I barely looked at him you know, I had this certain hesitation when it came to muslim. But we were on the set together for a TV

⁸¹ <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/news/magazine-24468337.amp>

*panel discussion and then we decided to have lunch. And the rest is history.*⁸²

“Pertama kali kami bertemu, saya hampir tidak melihatnya.. anda tahu, saya memiliki keraguan tertentu Ketika datang ke muslim. Tapi kami berada di lokasi syuting Bersama untuk diskusi panel di tv dan kemudian kami memutuskan untuk makan siang. Dan sisanya sejarah,”

Dr.Marc Scheiner MD, mengaku pada pertemuan pertamanya dengan imam shamsi ali dalam sebuah acara televisi waktu itu tidak senang dan sangat mengacuhkan Imam Shamsi Ali karena mengetahui bahwa beliau adalah seorang Muslim. Setelah beberapa kesempatan Dr Marc berinteraksi dengan Imam Shamsi Ali, Dr Marc semakin menemukan kedamaian dalam diri Imam Syamsi Ali sebagai seorang Muslim, sehingga sedikit demi sedikit dapat mengubah persepsinya tentang Ummat Islam. Bahkan semakin lama mereka berdua semakin akrab dan melanjutkan pertemuan itu hingga makan siang sampai membicarakan tentang sejarah-sejarah islam dan Yahudi. Ini menunjukkan bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan Imam Shamsi Ali dalam mengenalkan Islam *Rahmatan Lil Alamin* sangat efektif.

Interfaith dianggap sebagai komunikasi dakwah yang sangat efektif dalam mengenalkan Islam *Rahmatan Lil Alamin* di New York, Amerika Serikat oleh Imam Shamsi Ali dalam menyebarkan dakwah terhadap non Muslim. Sejak peristiwa terorisme 11 september 2021 di New York Amerika Serikat agama islam menjadi sorotan, Imam Shamsi Ali diundang sebagai wujud nyata dari ajaran Islam yang *Rahmatan Lil Alamin*. Islam yang tidak menutup diri. Tapi membangun komunikasi dan relasi dengan semua manusia.

⁸²<https://gulfbusiness.com/how-interfaith-relations-will-pave-the-way-for-an-inclusive-future-in-the-middle-east/>

Pasca tragedi peristiwa runtuhnya Gedung World Trading Centre (WTC) di New York, Amerika Serikat umat islam menjadi buah bibir, kebencian meningkat, dan tidak sedikit umat islam di New York mendapatkan perlakuan kasar, intimidasi dan bahkan pembunuhan. Sebab umat islam dianggap biang dari tragedi runtuhnya WTC di New York.

Pemerintah kota New York berinisiatif untuk meredakan suasana yang terjadi dengan menggelar doa bersama bertajuk "A Prayer for America" di Yankee stadium pada 23 September 2001. Tokoh-tokoh berbagai agama hadir, termasuk Imam Shamsi Ali diundang oleh George W. Bush, president Amerika Serikat saat itu sebagai pengisi acara dan membacakan doa dan ayat dari al-Quran. Itu pertama kalinya tokoh Imam Shamsi Ali tampil secara nasional di TV Amerika untuk memperlihatkan Islam yang *Rahmatan Lil Alamin*.

Pada saat itu imam shamsi ali juga mengambil kesempatan untuk berdialog langsung dengan presiden Amerika Serikat dan meminta Presiden Amerika Serikat untuk memberi tahu kepada masyarakat mengenai Islam yang *Rahmatan Lil Alamin* itu, hingga pada salah satu pidatonya, George W. Bush mengatakan:

*"The face of terrorism not the true faith of Islam. That's not what Islam is all about. Islam is peace. These terrorists don't represent peace, they represent evil and war. When we think of Islam, we think of a faith that brings comfort to a billion people around the world, and that's made brothers and sisters out of every race," then-President Bush told*⁸³

"Wajah terorisme bukanlah agama Islam yang sebenarnya. Bukan itu yang dimaksud dengan Islam. Islam itu damai. Teroris ini tidak mewakili perdamaian, mereka mewakili kejahatan dan perang. Ketika kita memikirkan Islam, kita memikirkan sebuah keyakinan yang membawa kenyamanan bagi

⁸³<https://www.humanrightsfirst.org/blog/islam-peace-let-s-remember-george-w-bush-5-words-after-911>

satu miliar orang di seluruh dunia. Dan itu membuat saudara dan saudari keluar dari setiap ras.”

Kemudian, George W. Bush kemudian menambahkan:

“America counts millions of Muslims amongst our citizens, and Muslims make an incredibly valuable contribution to our country. Muslims are doctors, lawyers, law professors, members of the military, entrepreneurs, shopkeepers, moms and dads. And they need to be treated with respect. In our anger and emotion, our fellow Americans must treat each other with respect.”⁸⁴

“Amerika memiliki jutaan Muslim di antara warga kami, dan Muslim memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi negara kami. Muslim adalah dokter, pengacara, profesor hukum, anggota militer, pengusaha, pemilik toko, ibu dan ayah. Dan mereka harus diperlakukan dengan hormat. Dalam kemarahan dan emosi kami, sesama warga Amerika harus memperlakukan satu sama lain dengan hormat.”

Dari pidato yang disampaikan ini juga membuat Islam di Amerika khususnya di New York semakin diterima. Selain itu Imam Syamsi Ali lebih dikenal sebagai tokoh Islam yang berpengaruh di New York dengan pribadi yang bersahaja, damai dan menjunjung tinggi nilai saling menghargai dan toleransi yang semakin menunjukkan bahwa Islam adalah agama Yang *Rahmatan lil Alamin*.

Keberadaan agama Islam di New York, Amerika Serikat semakin diterima. Tapi tidak sedikit juga masyarakat non muslim yang masih menganggap bahwa Islam itu adalah agama teroris. Imam Shamsi Ali pernah mengisahkan dalam satu perbincangan kanal youtube Kompas TV tentang perlakuan non muslim kepadanya, saat itu Imam Shamsi memaparkan bahwa.

“Rasulullah mengajarkan bahwa Islam itu adalah agama rahmatan lil alamin. Jadi begini, kita itu selalu ada pijakan ya dalam melakukan sesuatu. Dan pijakan kita jelas Al-Quran dan Rasulullah, bagaimana Rasulullah bertindak menghadapi seseorang yang kurang baik bahkan memusuhi, bahkan ingin membunuh beliau, itu bagaimana sih beliau menghadapinya.

⁸⁴Ibid

Saya pernah ada cerita kecil ini. Dan saya sudah pernah tuliskan juga dalam beberap kesempatan. Ada seorang nonMuslim yang datang di masjid. Dia di pintu, dan di pintu menonjok, marah marah, mencaci maki, mengutuk-mengutuk bukan saya tapi yang daci maki itu Nabis Muhammad seolah-olah Muhammad ini membawa permasalahan ke dunia. perng terjadi dimana-mana karena Nabi Muhammad. Nah saya kan sebagai orang makassar mulai emosi juga. Tapi saya membangun imajinasi, kalua nabi ada di situ Ketika itu mendengarkan orang ini mencaci maki nabi, apa nabi akan menjok dia, apa nabi akan menendang dia, akhirnya saya mencoba mengingat semua sejarah yang apemah saya pelajari. Saya belom pernah ingat, bahkan mengeluarkan bahasa kasar pun nabi tidak pernah kok. Akhirnya saya malu, bukan malu sama dia, tapi malu sama rasulullah. Kok saya merasa hebat dari Nabi gitu loh. Akhirnya apa yang terjadi? Saya diamkan, saya minta teman-teman yang ada disitu juga diam. Lalu dia pulang. Ketika dia pulang saya minta datang lagi. Saya bilang, sir, boleh gak Kembali.? Lalu dia Kembali. Lalu dia tanya, untuk apa? Saya Cuma mau salaman. Saya berusaha tersenyum semingggu kemudia dia datang lagi, saya kira dia akan emmosi lagi, dan marah. Tapi saya tanya, why are you coming to my class.? Kenapa kamu datang di kelas saya.? Karena beberapa hari ini saya tidak bisa tidur, kata dia. Say tanya kenapa.? Dia bilang, minggu lalu saya datang kesini dengan segala presepsi yang buruk tentang islam dan orang Islam. Tapi kok mkamu masih bisa salaman dan tersenyum kepada saya yang sudah mengucapkan kata-kata kotor mengenai nabi kamu. Saya ingin mempersingkat cerita, sekitar enam bulang belajar islam akhirnya dia masuk Islam.⁸⁵

Dari kisah yang imam shamsi ali sampaikan ini kita dapat melihat betapa akhlak yang Islam ajarkan melalui teladan Rasulullah itu sangat sempurna. dan tidak lekang oleh zaman bisa di terapkan dan di praktekkan kapan hingga saat ini. Islam *Rahmatan lil Alamin*. Betapa Akhlak itu sangat penting dan tanpa kita sdari bisa saja dapat merubah persepsi seseorang yang tadinya buruk menjadi baik. Kita melihat orang yang tadinya berprasangka buruk tentang islam dan penganutnya nyatanya bisa merubah persepsi itu menjadi sebuah kecintaan kepada Allah dan menjadi Hamba Allah.

Dari berbagai peristiwa yang dilalui imam syamsi Ali dan upaya yang dilakukan dalam menyebarluaskan Islam *Rahmatan lil Alamin* terhadap non muslim

⁸⁵Melalui Kanal youtube Kompas TV

di New York Amerika Serikat dapat penulis simpulkan dengan tiga poin yaitu melalui dialog Interfeith, melalui komunikasi dengan pemerintah, dan yang paling penting dengan menunjukkan akhlak yang baik, identitas kita sebagai seorang Muslim

b. Dakwah Kepada Muslim

Dakwah yang dilakukan imam Shamsi Ali di New York bukan hanya terhadap non muslim tetapi juga melakukan pembinaan untuk meningkatkan keagamaan bagi muslim yang ada disana di New York Amerika serikat. Di kalangan komunitas Muslim Indonesia di Amerika Utara Imam Shamsi Ali adalah Dewan Penasehat Indonesian Muslim Society di Amerika (IMSA), juga Dewan Penasehat Indonesian Muslim Society Intelektual di Amerika (IMSI).

Saat ini Imam Shamsi Ali menjabat sebagai Direktur/Imam Jamaica Muslim Center New York, komunitas Muslim terbesar di kota New York, Presiden Nusantara foundation dan juga Presiden Muslim Foundation of Amerika, sebuah yayasan dakwah di Amerika Serikat. Imam Shamsi Ali juga pernah menjabat sebagai Imam Islamic Center New York dan Ketua Masjid Al-Hikmah, masjid milik warga Indonesia di kota New York. Imam Shamsi Ali kini dipercaya sebagai Presiden Nusantara Foundation yang menaungi pendirian Pondok Pesantren pertama Indonesia di Amerika Serikat yang diberi nama Pesantren Nur Inka Nusantara Madani. Terletak di Connecticut, Amerika Serikat.

Ketua MPR RI Bambang Soesatyo mengatakan bahwa:

"Beliau merupakan tokoh muslim Indonesia di New York City, Amerika Serikat yang sangat berpengaruh, sebagaimana dilansir oleh New York Magazine 2006. Ia juga dianugerahi sebagai salah satu penerima The

2009 Ellis Island Medal of Honor Award. Pengakuan tertinggi yang diberikan kepada imigran dengan kontribusi luar biasa kepada masyarakat Amerika dan dunia”⁸⁶

Ketua umum Partai PAN, Dr. (HC). H. Zulkifli Hasan, S.E., M.M. juga mengungkapkan bahwa:

“Imam Shamsi Ali adalah seorang tokoh yang memiliki pengetahuan agama sangat mendalam dan wawasan global. Ia menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris sangat baik. Lebih dari itu, ia memahami budaya Barat, khususnya Amerika tempat ia mengembangkan dakwahnya. Dan yang paling penting, ia mewakili wajah ulama Indonesia yang rendah hati, santun, moderat, dan toleran. Karena itu ia bukan hanya diterima di kalangan umat Islam yang berasal dari berbagai negara dengan mazhab dan budaya yang berbeda-beda, akan tetapi juga mempunyai banyak teman dari tokoh-tokoh agama lain.”⁸⁷

Kiprah Imam Syamsi ali sebagai tokoh islam berpengaruh di dunia semakin dikenal. Di banyak kalangan dan dinobatkan sebagai tokoh islam paling berpengaruh di tahun 2006.

Lamadi De Lamato, mantan buruh cuci dan pekerja kasar yang merantau ke Amerika Serikat dan kini menjadi Penulis buku Biografi pemikiran imam Shamsi Ali yang berjudul “Menapak Jalan Dakwah di Bumi Barat”. Banyak mengungkapkan kisah-kisah perjuangan imam Syamsi Ali dalam menyebarkan islam *rahmatan lil Alamin* terhadap umat muslim yang ada di New York, Amerika Serikat.

Lamadi De Lamato mengungkapkan dalam wawancaranya bahwa dirinya beberapa kali hadir Bersama Imam Shamsi Ali dalam kegiatan-kegiatan komunitas Islam di New York, Amerika Serikat.

⁸⁶Bambang Soesatyo dalam artikel <https://mpr.go.id/berita/Bamsoet-Bahas-Kiprah-Imam-Shamsi-Ali-di-Dunia-Internasional>

⁸⁷Zulkifli Hasan dalam kalimat pengantar di buku Menapak Jalan Dakwah di Bumi Barat

Imam Shamsi Ali itu pernah membawa saya di beberapa pertemuan komunitas muslim. Beliau diundang disitu. Saya melihat dia mendapatkan sambutan yang luar biasa. Jadi saya menganalisa, beliau ini punya komunikasi yang bagus juga denga orang-orang muslim yang ada di kota New York dan juga negara bagian lainnya,⁸⁸

Menurut Lamadi De Lamto, Pembinaan Imam Shamsi Ali terhadap umat Muslim di New York, Amerika Serikat diantaranya adalah menjadi pembicara di forum seminar, memberikan Khutbah setiap jumat, dan menyampaikan nasehat keagamaan lewat Ceramah-ceramahnya

“beliau sering mengisi ceramah di masjid-masjid yang ada di New York. Dalam pemerntahan beliau juga sering diundang. Mengisis seminar-seminar di perguruan tinggi. Dan memberikan khutbah di masjid-masjid ayanga da di Ne York setiap jumatnya. Imam Shamsi Ali itu adalah personifikasi dari islam orang Indonesia atau orang amerika yang membangun citra posituf islam di New York, Amerika Serikat.⁸⁹

Adapaun tema-tema yang Imam Shamsi Ali angkat saat memberikan materi pembinaan di depan umat Islam adalah beliau selalau lebih menyusaikan isu-isu yang saat itu ramai diperbincangkan oleh masyarakat umum.

“yang saya tahu beliau itu tema-temanya, iya disesuaikan dengan situasi yang ada. Kalna yang dulu, yang saya hadir, tema yang diangkat tentang terorisme, waktu orang islam di kasus New Zealand. Nah dia mengangkat tema -tema itu dalam dakwahnya, dalam ceramah-ceramahnya. Intinya, dia mengangkat, tema-tema yang sejuk, tema tentang islam yang moderat, tema tentang islam yang bekerjasama dengan kelompok-kelompok lain dalam membangun peradaban yang lebih baik.⁹⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Dakwah Imam Shamsi Ali

a. Faktor Pendukung

1. Faktor Islam

⁸⁸Lamadi De Lamato dalam wawancara pada 29 agustus.

⁸⁹Lamadi De Lamato dalam wawancara pada 29 agustus.

⁹⁰Lamadi De Lamato dalam wawancara pada 29 agustus.

Islam itu adalah kebenaran yang sempurna. Keindahan yang tiada tertandingi. Kekuatan yang tidak terkalahkan. Kekurangan dan keburukan (ugliness) Islam tidak pada nilai dan ajarannya. Tapi lebih pada perilaku pemeluknya melalui misrepresentasi yang terkadang sangat menyedihkan dan mengkhawatirkan.

Islam itu damai, tapi pemeluknya mudah emosi dan marah. Islam itu adil, tapi pemeluknya seringkali melakukan kezhaliman dalam berbagai aspek kehidupan. Islam itu maju, tapi pemeluknya mayoritas terbelakang, bodoh dan miskin. Islam itu mengedepankan kerja sama, tapi pemeluknya mudah membenci dan konflik. Demikian realita saat ini.

Maka perkembangan Islam di New York tidak terlepas dari kesempurnaan Islam itu. Ketika warga Amerika mampu menembus batas-batas kesalah pahaman itu, galibnya karena propaganda media dan politik, mereka akan menemukan keindahan agama ini. Keindahan dan kekuatan dalam segala aspeknya. seperti yang Imam Shamsi Ali kisahan tentang kesempurnaan Islam bahwa:

“Saya masih teringat seorang diplomat Amerika yang pernah bertugas di Mesir, Lebanon, dan Tunisia. Beliau datang ke Islamic Center menyampaikan keinginannya masuk Islam karena keindahan Islam dalam aspek ruhiyah-nya. Yang paling membekas dalam batin beliau Ketika itu justru suara azan. “Suara itu masih tergiang-ngiang di telinga saya, Singkat cerita sang diplomat itu mengikrarkan syahadah karena faktor keindahan sentuhan ruhiyah Islam melalui lantunan azan di saat salat. Inilah barangkali rahasianya kenapa ada yang merasa terganggu, bahkan tidak menghendaki suara azan menggema. Karena diakui atau tidak kenyataannya memang bisa dianggap ancaman bagi kelompok yang aslinya memang fobia. Mungkin contoh yang agak ekstrem dalam benak sebagian orang adalah kisah di bawah ini. Seorang perempuan yang masih muda, berkulit putih, bernama biru, berumur sekitar 24 tahun hadir di kelas muallaf saya beberapa tahun lalu. Hadir juga seorang perempuan lain, juga berkulit putih, tapi mengaku pembela hak-hak perempuan. Bahkan dengan tegas dan bangga menyatakan diri sebagai “the feminist”. Di sela-sela dialog antara saya dan peserta diskusi terjadi dialog yang cukup seru tentang kedudukan perempuan dalam Islam.

Yang menarik adalah dialog kedua perempuan yang saya sebutkan tadi. Sang feminis: *"Islam is discriminative to women. Look at how Islam permits men to marry more than one,"* katanya. Perempuan muda: *"Listen, I am a second wife. But I don't feel at all as having a half husband. My husband is fully responsible and taking care of me"*. Lanjutnya lagi: *"I dropped out from my HS because I was pregnant and no one wanted to be responsible for my kid. But my husband married me, and takes my kid as his own kid"*. Itu hanya sebuah contoh yang ingin saya kemukakan di sini. Sebuah kisah nyata beberapa tahun lalu di New York. Mungkin contoh agak ekstrem dan berat bagi perasaan perempuan khususnya. Tapi di situlah keindahan Islam dalam membangun dan menjaga masyarakat luas. Bahwa dalam menilai Islam, pertimbangan ego bukan segalanya. Ada faktor-faktor sosial, moral dan kemasyarakatan yang di kedepankan.⁹¹

Semakin Islam terekspos ke masyarakat New York semakin pula ternampakkan keindahan itu. Dan keindahan itulah yang menjadi daya tarik bagi mereka untuk menerima Islam sebagai jalan hidup mereka

2. Faktor Amerika

Pertumbuhan Islam juga tentunya sangat ditentukan oleh faktor Amerikanya. Bahwa antara Islam dan Amerika ada kesenyawaan, keselarasan dan komonalitas yang tinggi. Islam menjunjung tinggi kebebasan. Bahkan sering saya sampaikan bahwa Islam dan kebebasan itu bagaikan ikan dan air. Sebesar apapun ikan jika airnya kering, maka lambat laun ikan itu akan mati.

Amerika pada saat yang sama adalah negara yang menjadikan kebebasan sebagai pilar berbangsa dan bernegara. Amerika di mana-mana mengajarkan *freedom* (kebebasan) sebagai hak asasi manusia (*basic human right*) yang paling mendasar.

Islam mengedepankan keadilan (*justice*) untuk semua manusia. Bahkan dalam Islam kriteria kelebihan hanya ada pada kata "takwa". Dan takwa hanya

⁹¹Menapak Jalan Dakwah di Bumi Barat

didefinisikan oleh “iman dan amal”. Bukan ras, etnis, posisi sosial, warna kulit, dan seterusnya.

Demikian juga di Amerika kita kenal “*justice for all*” sebagai dasar perundang-undangan. Dan hukum masih menjadi raja dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Islam berwawasan kebaikan dan kebahagiaan bersama (*hasanah fid dunia wa hasanah fil akhirah*). Amerika juga mengamatkan “*pursuit of happiness*” (mencari kebahagiaan) sebagai pilar kehidupan berbangsa dan bernegara. Walau mungkin ada perbedaan definisi tentang apa itu “*happiness*” di antara keduanya.

Demikian seterusnya. Nilai-nilai yang dikandung Islam dan Amerika sejalan. Saya tidak mengatakan sejajar. Karena Islam itu adalah ajaran langit (firman Tuhan). Dan Amerika adalah kreasi bumi yang tidak suci. Langit dan bumi itu tidak akan pernah sejajar. Tapi dalam realita pada tataran praktis kehidupan manusia keduanya senyawa.

Maka dengan nilai-nilai yang diajarkan Islam itu menjadikannya sangat mudah diterima oleh warga Amerika. Karena sekali lagi, mereka telah memiliki filsafat hidup yang demikian. Tidaklah salah ketika orang mengatakan yang diperlukan orang-orang Amerika itu hanya syahadat saja. Secara karakter sosial, bahkan perilaku hidup sudah banyak yang sejalan dengan ajaran Islam.

Nilai dan semangat atau komonalitas keduanya (Islam dan Amerika) di atas itu menjadi faktor penting bagi perkembangan Islam yang tinggi di Amerika. Ini yang sering saya sampaikan bahwa bahwa menghalagi Islam sejatinya seolah penghalangan nyata ke nilai-nilai yang sesungguhnya dibanggakan oleh orang-orang

Amerika. Kebencian kepada Islam tanpa disadari boleh jadi juga kebencian kepada American values (nilai-nilai Amerika).

3. Faktor Manusia Amerika

Tentu faktor lain yang penting juga adalah faktor karakter orang-orang Amerika. Karakter orang-orang Amerika sesungguhnya secara alami, atau juga karena bentukan lingkungan, menjadikan dakwah Islam mudah diterima. Dalam beberapa penyampaian saya katakan bahwa karakter orang-orang Amerika secara umum, tentu ada pengecualian-kecualian, dapat ditandai oleh tiga kecenderungan. Dalam hal ini imam shamsi Ali menjelaskan:

“Pertama, karakter yang terbuka. Karakter seperti ini menjadikan warga Amerika begitu terbuka dengan hal-hal yang datang dari luar. Termasuk tentunya dari media. Tidak mengherankan jika media kerap kali menentukan warna persepsi dan juga perilaku orang-orang Amerika. Kedua, mengedepankan rasionalitas. Amerika dikenal sebagai bangsa yang liberal. Liberalisme itu salah satunya adalah kebebasan berpikir, yang terkadang tanpa batas-batas. Sehingga semua cenderung dipahami dengan pandangan nasionalitas. Ketiga, bersahabat dan ramah. Tentu ini karakter umum. Walau ada juga di sana sini yang judes. Tapi secara umum mereka ramah dan cepat bersahabat. Keempat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ketika ada sesuatu yang sampai ke mereka maka mereka akan cari tahu. Semua karakter di atas menjadi pendukung besar bagi penerimaan Islam di kalangan warga Amerika. Insya Allah ketika Islam sampai ke mereka, baik dengan wajah buruk (*mispersepsi*) apalagi memang dengan wajah indah, mereka dengan mudah menerimanya. Ini yang menjadikan saya pribadi sangat optimistis bahwa apapun rintangannya Islam di Amerika akan tetap berkembang dan jaya. Bahkan hadirnya fobia sebagai akibat dari kebijakan pemerintahan Donald Tream tidak menjadi halangan. Mungkin dalam bahasa yang sering saya sampaikan, itu hanya gangguan dalam perjalanan.”

Karakter yang dimiliki masyarakat di Amerika pada umumnya dan juga berlaku untuk masyarakat New York.

b. Faktor Penghambat

Islamfobia menjadi faktor penghambat komunikasi dakwah Imam Shamsi Ali dalam mengenalkan Islam Rahmatan Lil Alamin di New York, Amerika Serikat. Islamfobia adalah rasa takut atau kekhawatiran yang berlebihan kepada agama Islam dan kaum muslim. Islamfobia di New York Amerika Serikat bukan lagi hal baru kata Imam Shamsi Ali. Bahkan Islamfobia menjadi bagian dakwah Imam Shamsi Ali.

Maka seperti yang sering saya sampaikan, saya justru melihat tantangan-tantangan itu dihadirkan sebagai pemacu bagi kemajuannya. Dengan kata lain, tantangan sesungguhnya dapat dibalik menjadi peluang bagi kemajuan Islam di bumi Amerikan. Materi ini (Islamfobia) sesungguhnya bukan baru. Tapi sebuah materi yang menjadi konsumsi setiap saat umat di belahan dunia barat Sehingga menyikapinya menjadi seolah menyikapi peristiwa hidup yang lumrah⁹²

Menurut Imam Shamsi Ali, Islamfobia adalah isu yang memang seolah menjadi bagian dari darah daging kehidupan umat Islam, bahkan seolah sesuatu yang telah destined (ditakdirkan) oleh keputusan samawi.

⁹²Menapak Jalan Dakwah di Bumi Barat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan, dapat di simpulkan komunikasi dakwah imam Shamsi Ali dalm menyebar luaskan Islam *Rahmatan Lil Alamin* di New York Amerika Serikat dibagi menjadi dua, dakwah terhadap non muslim dan dakwah terhdap umat muslim.

Komunikasi dakwah yang dilakukan dalam mengenalkan Islam Rahmatan Lil Alamin di New York, amerika Serikat dengan dialoq interfaith bersama tokoh agama non muslim seperti yahudi dan Nasrani. Selain interfaith Imam Shamsi Ali juga melakukan komunikasi terhadap tokoh-tokoh politik hingga ke pemerintahan Amerika Serikat untuk memperkenalkan islam rahmatan lil alamin. Terhadap umat muslim yang ada di New York, komunikasi dakwah yang dilaukano oleh imam shamsi ali dengan aktif melakukan pembinaan diperbagai kegiatan umat Islam di New York, amerika Serikat seperti bercermah, khutbah dan membeikan seminar.

Adapun faktor pendukung dakwah imam shamsi ali dalam mengenalkan islam rahmatan lil adalah karena islam itu sendiri yang bersifat sempurna, kemudian orang amerika yang secara umum memiliki sifat yang terbuka, menghargai, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan faktor Amerika yang semua orang bebas berpendapat. Faktor penghambat dakwah imam shamsi ali dalam mengenalkan islam rahmatan lil alamin di New York adalah gerakan islamfobia. namun menurut Imam Shamsi Ali justru menjadikan semangat untuk tetap berdakah di New York, Amerika Serikat.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis peroleh maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi Imam Shamsi Ali dapat memahamkan Islam Rahmtan Lil Alamin yang tidak hanya kepada non Muslim saja tapi kepada umat muslim juga perlu dipahamkan bahwa Islam adalah agama yang damai, cinta kasih dan anti terroris.
2. Untuk umat Islam di New York, Amerika Serikat untuk terus mendukung dan bersinergi dalam dakwah-dakwah Imam Shamsi Ali.
3. Bagi peneliti berikutnya, untuk diteliti lebih intons dan semoga menghasilkan karya tulis yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir. 1997, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap*, Edisi Ke-2, Surabaya: Pustaka Progresif.
- al-Raghib al-Ashfahany, *Mu'jam Mufradat Alfaadz al-Qur'an*, BeirutL Dar al-Fikr.
- Alwi Shihab. 2004. *Membedah Islam di Barat: Cet. I*. Jakarta. Ikrar Mandiriabadi.
- Anwar al-Baaz. 2007, *al-Tafsir al-Tarbawoy li al-Qur'an al-Karim*, Jilid I, Mesir, Dar al-Nasyr lil al-Jami'ah.
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Changara, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Opersada, 1998)
- David C. Leege & Lyman A. Kellstedt, *Rediscovering the Religios Factor in American Politics*, terj. Debbie A. Lubis dan A. Zaim Rofiqi. 2006. *Agama dalam Politik Amerika: Cet. I*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Deddy Mulyana. 2000. *Berpaling Kepada Islam: Cet. III*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Fuad Jabali, dkk 2011, *Islam Rahmatan lil alamin*. Jakarta. Kementerian Agama: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- H. A. W Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Harun Nasution. 1979. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II. Jakarta. UI Press.

- Hefni Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*; cetakan ke-2. Prenadamedia Group. Jakarta.
- M. Ali Kettani, *Muslim Minorities in the World Today*, terj. Sarkowi Soejoeti. 2005. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- M. Quraish Shihab, 2002. *Tafsir Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Ciputat. Lentera Hati.
- Moeflich Hasbullah "Islam di Amerika Kejayaan Bernama 911" *Official Website of Moeflich Hasbullah*.
- Moh. Ali Aziz.2012. *Ilmu Dakwah: Edisi revisi*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010).
- OnongUchana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2008).
- OnongUchana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: RemajaRosdakarya, 21984)
- Rosyid Shaleh. 1997, *Manajemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang. Jakarta.
- S. Nasution.1988, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung. Tarsito.
- Silalahi. 2006, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung. Unpar Press.
- Suharmin Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi, Cet 13. Jakarta. PT. Reneka Cipta.
- Suharsimi Harikunto. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta. PT Rinaka Cipta.

Tantang, M. Amrin. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*.

Tribun Timur. *Islam Akan Jadi Agama Terbesar di Amerika*. (Hasil Penelitian),

Tribun Timur, 27 September 2006

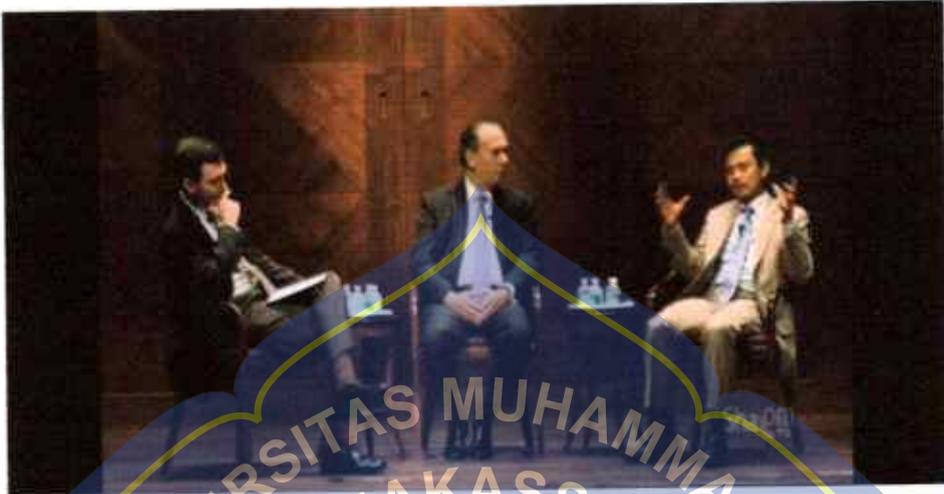
Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Kencana.

Yusran "Syamsi Ali Pembawa Suara Islam di Negara Amerika Serikat" *Fajar*

Online. 09 Oktober



LAMPIRAN



Dokumentasi saat dialog interfaith oleh imam shamsi ali degan Rabi Yahudi



Imam Shamsi Ali jadi pembicara di pertemuan dalam Komunitas Muslim



Imam Shamsi Ali Bersama Michael Bloomberg Wali Kota New York



Imam Shamsi Ali saat memberi keterangan dan orasi mengutuk kekerasan terhadap warga muslim Amerika



Imam Shamsi Ali memimpin Doa di Studion Yankee, New York



Imam Shamsi Ali memimpin aksi bela Islam di Times Square, Manhattan, New York.

BIODATA



Nasruddin. Lahir di Kolaka 03 Juli 1993, dari pasangan suami istri Nasria dan Yatim dan merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Pada tahun 2002, masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Wolo, Kolaka dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama pada tahun yang sama di SMP Hidayatullah Ulukalo, Kolaka dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2009. Selanjutnya masuk sekolah menengah akhir di SMA AL Bayan Makassar dan lulus pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2016 menempuh Pendidikan bahasa arab di Ma'had al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2021.

NASRUDDIN - 105271101017

by Tahap Skripsi -



mission date: 08-Sep-2021 08:58AM (UTC+0700)

mission ID: 1643427872

name: NASRUDDIN.docx (357.24K)

id count: 11954

character count: 73698

QUALITY REPORT

25% CLARITY INDEX

30% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

10% STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

journal.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

7%

ummaspul.e-journal.id
Internet Source

5%

id.wikipedia.org
Internet Source

4%

www.ngopibareng.id
Internet Source

4%

minanews.net
Internet Source

3%

etheses.iainponorogo.ac.id
Internet Source

2%



Include quotes

On

Exclude matches

Include bibliography

On